



## DETERMINAN KINERJA BISNIS INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) TENUN IKAT KABUPATEN JEPARA

Devi Ratna Ningsih, ✉ Amin Pujiati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2008  
Disetujui Januari 2019  
Dipublikasikan Februari 2019

*Keywords:*  
*Business Capital; Business Performance; Entrepreneurial Characteristics; Government Support; Labor; Raw Materials.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Populasi penelitian adalah 629 IKM tenun ikat yang berlokasi di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sampel 87 pengusaha. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Data di analisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat regresi, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah mempengaruhi kinerja bisnis IKM tenun ikat (60,3%). Dengan rincian bahan baku mempengaruhi (7,02%), tenaga kerja mempengaruhi (7,24%), modal usaha mempengaruhi (20,79%), karakteristik wirausaha mempengaruhi (15,21%), dan dukungan pemerintah mempengaruhi (5,81%). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat. Saran dari penelitian ini adalah pengusaha seharusnya dapat lebih aktif dalam mengikuti program – program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah dapat memberikan penghargaan atau hadiah bagi pengusaha yang mengikuti program dari pemerintah.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of raw materials, labor, business capital, entrepreneurial characteristics and government support on the business performance of SMIs of ikat weaving located in Jepara. The population of this study were 629 SMIs of ikat weaving located in Troso village, Pecangaan Jepara. The sampling technique used proportionate stratified random sampling, the samples were 87 entrepreneurs. The technique of collecting data used questionnaires. The data was analyzed by using descriptive analysis, prerequisites regression test, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis test. The result showed that the raw materials, labor, business capital, entrepreneurial characteristics and government support influence the business performance of SMIs ikat weaving (60,3%). In details, the influence of the raw material (7,02%), labor affects (7,24%), business capital affects (20,79%), entrepreneurial characteristic affect (15,21%), and government support affects (5,81%). The results of this study can be concluded that there is influence between the raw materials, labor, business capital, entrepreneurial characteristics and government support for SMIs ikat weaving business performance. The suggestions given in this study are entrepreneurs should be more active in following the programs help by the government and the government can provide a reward or prize or entrepreneurs that follow the government program.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: email mahasiswa

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai kebutuhannya. Peran IKM dalam perekonomian Indonesia dibuktikan dengan populasi persebaran usaha terbesar, memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB),serta ekspor dan penciptaan modal (Lestari, 2010). Banyaknya tenaga kerja yang terserap, sehingga IKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memiliki peran strategis untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Ada beberapa alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan yaitu kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, IKM sering meningkatkan produktifitasnya melalui investasi, IKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar (Rodriquez dan Sandeem, 2001).

Disisi lain IKM juga mempunyai permasalahan berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, peran sistem pendukung yang kurang optimal, kebijakan, dan peraturan yang kurang optimal (Restra Kemenperin Koperasi dan UKM RI Tahun 2015-2019: 17). Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan dengan tingkat jenjang pendidikan, ketrampilan dan pengalaman serta akses ke sumber informasi. Selain itu, permasalahan yang umum di alami oleh perusahaan menurut skala usaha meliputi keterbatasan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi, keterbatasan pekerja dan teknologi, keterbatasan komunikasi dan ketidakpastian peraturan serta kebijakan ekonomi yang tak menentu (Tambunan, 2015:253).

Kondisi di atas merupakan permasalahan yang di hadapi IKM dalam menjalankan usahanya untuk mencapai kinerja bisnis yang diinginkan, baik berupa permasalahan dalam sumber daya manusia, peran pendukung dari lembaga terkait yang kurang optimal, keterbatasan modal, memasarkan produk,

pengadaan bahan baku, akses informasi, kemampuan teknologi dan komunikasi.

Industri pengolahan salah satu jenis lapangan usaha yang berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Terbukti bahwa sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan sektor yang lain. Potensi industri pengolahan di Indonesia salah satunya adalah kerajinan tenun. Kerajinan tenun memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap kinerja industri *fashion* nasional. Data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) tahun 2015 menunjukkan produk *fashion* telah memperoleh pangsa pasar yang besar di skala global dengan nilai ekspor mencapai 7,28 miliar AS (Kompas.com, 2016). Selain itu industri tenun dan batik pada tahun 2016 memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional dengan nilai ekspor mencapai USD 151,7 juta serta memiliki potensi untuk dikembangkan, karena di dukung dengan kekayaan budaya Indonesia dengan berbagai motif yang memiliki makna dan cerita yang diangkat dari sejarah masyarakat setempat (Kemenperin.go.id). Hal tersebut memberikan peluang bagi kerajinan tenun pada khususnya untuk mengembangkan kualitas produk sehingga tercipta kinerja bisnis yang diinginkan.

Kerajinan tenun telah tersebar hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia bahwa jumlah industri mikro, kecil tahun 2016 di Indonesia sebanyak 4.373.821 usaha yang tersebar di 34 provinsi, sedangkan jumlah industri mikro, kecil terbanyak di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.015.144 usaha. Kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang terkenal dengan kerajinan tenunnya yang unik dan beragam adalah Kabupaten Jepara (cnnindonesia.com 2017).

Kabupaten Jepara terkenal dengan tenun ikat troso yang berlokasi di Kecamatan Pecangaan, Desa Troso. Tenun ikat troso dibuat dari helaian benang pakan atau benang lungsi yang sebelumnya di ikat dan di celupkan dalam

zat pewarna alami. Perkembangan kerajinan tenun ikat di Kabupaten Jepara memiliki potensi yang unggul, dibuktikan dengan pencapaian nilai produksi terbesar ke dua setelah furnitur kayu. Memberikan pandangan bahwa IKM tenun ikat dapat dikembangkan dan memiliki potensi untuk di kembangkan, dalam meningkatkan kinerja bisnis tenun ikat di Kabupaten Jepara. Persebaran industri tenun ikat berpusat di Desa Troso Kecamatan

Pecangaan dengan jumlah unit usaha pada tahun 2017 sebesar 629 unit usaha, dan sebesar 111 tersebar di Desa Pecangaan, Desa Sowan, Desa Kaliombo, Desa Ngeling, Desa Menganti dan Desa Pulodarat.

Perkembangan industri tenun ikat di Kabupaten Jepara senantiasa mengalami perubahan dari tahun ke tahun, baik dari jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, volume produksi, dan nilai produksi.

**Tabel 1.** Perkembangan Industri Tenun Ikat di Kabupaten Jepara Tahun 2013 – 2017

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Volume Produksi (Meter)	Nilai Produksi (Rp. 000)
2013	517	7.918	26.076.855	481.793.724
2014	698	10.689	35.203.754	650.428.277
2015	724	11.087	36.515.163	570.932.805
2016	756	11.577	38.129.093	596.167.404
2017	740	11.332	37.322.128	583.550.104

Sumber : Disperindag Kabupaten Jepara

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa perkembangan industri tenun ikat khususnya pada nilai produksi mengalami pertumbuhan yang melambat dan kecenderungan menurun dari tahun 2013 - 2017. Penurunan nilai produksi sebesar 12,2% terjadi di tahun 2015, selanjutnya tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,11%, sedangkan ditahun 2016 mengalami peningkatan, hanya saja peningkatan nilai produksinya lebih sedikit dari tahun 2014. Pertumbuhan yang melambat pada nilai produksi tenun ikat mengindikasikan adanya permasalahan pada kinerja bisnis industri tenun ikat yang dihasilkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Desa Troso permasalahan yang sering dihadapi para pengusaha adalah mengenai bahan baku, permodalan, dan tenaga kerja. Bahan baku dalam membuat tenun ikat berasal dari India dan Bandung, kualitas benang yang unggul berasal dari impor India, sering kali para importir bahan baku memainkan harga kepada para pengrajin, akibatnya banyak pengrajin yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan tenun sehingga terjadi pengurangan hasil produksi. Sulitnya para pengrajin dalam mendapatkan modal usaha, tidak jarang para pengrajin hanya

memproduksi sesuai kemampuan yang dimiliki. Regenerasi penenun berkurang, bergesernya minat tenaga kerja dalam menenun disebabkan munculnya beberapa perusahaan garmen di Jepara. Mengakibatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha mempengaruhi dalam mewujudkan kinerja bisnis yang unggul.

Kualitas sumber daya manusia secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha dalam menciptakan produk yang memiliki daya saing. Tujuan seseorang melakukan suatu kegiatan adalah mendapatkan hasil yang optimal dari tenaga kerja manusia yang dipekerjakan dalam perusahaan. Sehingga dibutuhkannya tenaga kerja yang ahli di bidangnya. Tenaga kerja dipekerjakan karena mereka memiliki ketrampilan, pengetahuan energi, inisiatif, kreasi, dan kapasitas untuk belajar dan mengembangkan keberhasilan serta untuk mencapai tujuan perusahaan (Sriyadi, 2001:238).

Dukungan yang diberikan pemerintah dalam mengembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Jepara diantaranya kegiatan pembuatan profil sentra IKM, pelatihan, magang, pameran dan bantuan

akses pasar bagi IKM. Dari program yang dilaksanakan pemerintah pada tahun 2017, Fakta dilapangan menunjukkan belum semua program dapat memberikan manfaat bagi IKM, karena masih ada khususnya pengusaha tenun ikat sebagian besar tidak mengetahui program pemerintah. Pada tahun 2017 jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Jepara berjumlah 19.464, sekitar 425 unit usaha yang telah mendapatkan program dari pemerintah (Disperindag Kab. Jepara, 2017). Sedangkan untuk IKM tenun ikat sekitar 20 unit usaha yang baru berpartisipasi dalam program pemerintah. Hal ini berdampak pada potensi kinerja bisnis di Kabupaten Jepara, karena masih banyaknya pemilik usaha tidak mengetahui program yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Selanjutnya permasalahan lain yang dihadapi oleh pengrajin tenun ikat troso menurut Alamsyah *et al* (2013) menyatakan kelemahan yang dimiliki oleh pengrajin tenun ikat troso diantaranya (1) Mayoritas merupakan perusahaan perseorangan, (2) Kurangnya modal, (3) Hanya sebagian kecil yang mendapatkan bantuan pembinaan dalam bidang pengelolaan keuangan, pemasaran, pengelolaan SDM, (4) Volume penjualan cenderung fluktuatif dan menurun, (5) Baru sebagian kecil yang melakukan upaya pemasaran melalui web, pameran, *showroom*, (6) Mayoritas pengrajin dan pengusaha dijual ke Bali, (7) Sebagian besar menjual produk secara kredit, (8) Sebagian besar hanya melakukan produksi, sebagian kecil melakukan produksi dan pemasaran, (9) Keuangan macet, (10) Proses regenerasi pengusaha kurang berjalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Finayatun (2016) menyatakan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jepara dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor pendukung meliputi karakter wirausaha, lokasi usaha, pemasaran, produksi dan dukungan pemerintah, sedangkan faktor manajemen usaha meliputi kemampuan manajerial dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha tenun ikat di Kabupaten Jepara beragam, mulai dari faktor

yang berasal dari usaha tersebut maupun faktor yang berasal dari luar usaha dalam menunjang proses produksi dan mencapai kinerja bisnis yang unggul.

Keberhasilan Industri Kecil dan Menengah dapat dilihat dari keberhasilan usaha itu sendiri. Kinerja dapat dinilai atau diukur dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan laba (Munizu, 2010). Selain itu kinerja perusahaan dapat diukur dari data lain yang menggambarkan sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu, melalui aset yang dimiliki, pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan (Maskur, 2017).

Untuk mencapai kinerja bisnis, pengusaha harus memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha dengan tepat salah satunya adalah kemampuan dalam berwirausaha. Hutasuht (2018) menyatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki karakter wirausaha, karena karakter wirausaha berkontribusi dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, diantaranya sikap mandiri, berani mengambil resiko dan memiliki pengetahuan lebih tentang produk yang dihasilkan akan berdampak bagi kinerja bisnis yang dijalankan. Sama halnya dengan Sari Ni Made *et al* (2016) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Samir dan Larso (2011) menyatakan bahwa karakter wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Suryana (2006:18) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Subanar (2001:12) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan menjadikan sumber-sumber daya (modal, bahan

baku, dan tenaga kerja) menjadi sesuatu yang bernilai guna dari sebelumnya dengan adanya inovasi dan pembaharuan. Selain itu, keseriusan wirausaha dalam mengembangkan produksi akan menjadikannya sebagai sumber pendapatan, oleh karena itu wirausaha harus memiliki potensi kewirausahaan, dilihat dari upaya pengusaha dalam meningkatkan kinerja usaha (Pujiati *et al*, 2016).

Jurnal Internasional yang berjudul “*Factors Affecting Performance/ Success of Small-Scale Rural Non-Farm Enterprises in Lesotho*” oleh Rantso (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja/keberhasilan usaha non pertanian skala kecil di Lesotho dan diperoleh kesimpulan bahwa jenis kelamin pengusaha, usia pengusaha, kemampuan pengusaha, jaringan, pasar yang luas, ketersediaan jaringan komunikasi dan infrastruktur, partisipasi perusahaan di pasar internasional, biaya berbisnis dan persaingan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja atau keberhasilan usaha.

Hasil penelitian dari Munizu (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM di Sulawesi Selatan terbagi menjadi dua, yaitu (1) faktor eksternal: aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait. (2) Faktor internal: aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional dan aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti (2015) menemukan bahwa nilai kewirausahaan (aspek sumber daya manusia), aspek teknis dan operasional, aspek perekonomian, aspek kebijakan pemerintah, aspek peranan lembaga terkait secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja usaha. Selanjutnya penelitian Krisdanti dan Rodhiyah (2015) dalam penelitiannya berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM pada sektor industri pengolahan makanan di Kota Semarang. Penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh positif antara sumber daya manusia dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UKM sektor industri makanan di Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis Industri Kecil dan Menengah (IKM) tenun ikat Kabupaten Jepara.

Cakupan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis IKM tenun ikat troso Kabupaten Jepara, meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah. Responden dalam penelitian ini yakni pengusaha tenun ikat Desa Troso Kecamatan Pecangaan dengan populasi sebanyak 629 pengrajin diperoleh 87 sampel. Penelitian ini dilakukan di Desa Troso kecamatan pecangaan.

Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara, (2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara, (3) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara, (4) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara, (5) Untuk mengetahui pengaruh dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 629 pengusaha di Desa Troso, Kabupaten Jepara, sampel yang digunakan sebesar 87 pengusaha yang diambil dengan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random* sampling, artinya pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara proporsional.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu bahan baku (X1), tenaga kerja (X2), modal usaha (X3), karakteristik wirausaha (X4), dukungan pemerintah (X5), dan variabel terikat adalah kinerja bisnis (Y1).

Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup artinya responden hanya menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan. Pernyataan menyangkut variabel bahan baku, variabel tenaga kerja, variabel modal usaha, variabel karakteristik wirausaha, variabel dukungan pemerintah, dan variabel kinerja bisnis. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dimana skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Daftar jawaban yang terdapat pada angket ini digolongkan ke dalam lima tingkatan (Sugiyono, 2015:134-135).

Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitiannya ini dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan *cornbach's alpha* > 0,60 variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Metode analisis data berupa analisis deskriptif artinya statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Kemudian uji prasyarat regresi, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis penelitian dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 21 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Bisnis

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	32 - 40	31	36%	Sangat Baik
2.	26 - 31	34	39%	Baik
3.	20 - 25	20	23%	Cukup Baik
4.	14 - 19	2	2%	Kurang Baik
5.	8 - 13	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		87	100%	
		Rata – rata		29,40
		Kategori		Baik

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Penelitian ini berlokasi di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Desa Troso dikenal sebagai sentra industri kerajinan tenun ikat, ditandai dengan persebaran Industri Kecil dan Menengah (IKM) paling banyak jika dibandingkan dengan desa lain, mencapai 629 pengusaha tenun ikat tersebar di setiap Rukun Warga (RW) yang ada di Desa Troso dari 740 industri kerajinan tenun ikat di Kabupaten Jepara. Sampel penelitian 87 pengusaha tenun ikat. Data responden meliputi jenis kelamin, usai dan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 74 responden atau sebesar 85% responden laki – laki, dan 13 responden atau sebesar 15% responden perempuan. Berdasarkan usia, rata-rata usia pengusaha tenun ikat troso memiliki rentang usia antara 33 – 41 tahun. Dibuktikan dengan banyaknya pengusaha dengan rentang usia 33 – 41 tahun sebanyak 29 responden atau 33%, sedangkan untuk rentang usia 60 – 66 tahun sebanyak 6 responden atau 7%, serta berdasarkan jumlah tenaga kerja diketahui bahwa pengusaha tenun ikat yang memiliki tenaga kerja 5 – 15 orang sebanyak 71 pengusaha, 16 - 26 tenaga kerja sebanyak 12 pengusaha, 27-37 tenaga kerja sebanyak 1 pengusaha, dan 49 - 60 tenaga kerja sebanyak 3 pengusaha.

Analisis deskriptif berisi tentang gambaran atau tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi kinerja bisnis, bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah. Sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif kinerja bisnis sebesar 39%. termasuk dalam kategori baik dengan persentase

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Variabel Bahan Baku

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	36 – 30	5	6%	Sangat Terjangkau
2.	21 – 25	47	54%	Terjangkau
3.	16 – 20	32	37%	Cukup Terjangkau
4.	11 – 15	3	3%	Kurang Terjangkau
5.	6 – 10	0	0%	Tidak Terjangkau
Jumlah		87	100%	
Rata – rata		20,87		
Kategori		Terjangkau		

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif bahan baku persentase sebesar 54%. termasuk dalam kategori terjangkau dengan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Variabel Tenaga Kerja

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	21 - 25	4	5%	Sangat Terampil
2.	17 - 20	27	31%	Terampil
3.	13 - 16	41	47%	Cukup Terampil
4.	9 – 12	15	17%	Kurang Terampil
5.	5 – 8	0	05	Tidak Terampil
Jumlah		87	100%	
Rata – rata		15,40		
Kategori		Terampil		

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif tenaga kerja persentase sebesar 47%. termasuk dalam kategori terampil dengan

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Variabel Modal Usaha

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	21 – 25	15	17%	Sangat Mudah
2.	17 – 20	45	52%	Mudah
3.	13 – 16	22	25%	Cukup Mudah
4.	9 – 12	5	6%	Kurang Mudah
5.	5 – 8	0	0%	Tidak Mudah
Jumlah		87	100%	
Rata – rata		18,07		
Kategori		Mudah		

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif modal usahatermasuk dalam kategori mudah dengan persentase sebesar 52%.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Wirausaha

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	68 - 80	6	7%	Sangat Baik
2.	55 - 67	55	63%	Baik
3.	42 - 54	26	30%	Cukup Baik
4.	29 - 41	0	0%	Kurang Baik
5.	16 - 28	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		87	100%	
Rata – rata				58,79
Kategori				Baik

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif Karakteristik Wirausaha termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 63%.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Pemerintah

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	37 - 45	2	2%	Sangat Berperan
2.	30 - 36	11	13%	Berperan
3.	23 - 29	24	27%	Cukup Berperan
4.	16 - 22	46	53%	Kurang Berperan
5.	9 - 15	4	5%	Tidak Berperan
Jumlah		87	100%	
Rata – rata				23,36
Kategori				Kurang Berperan

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif dukungan pemerintah termasuk dalam kategori kurang berperan dengan persentase sebesar 53%.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat penelitian terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ . Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* test, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,567. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,567 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual adalah berdistribusi normal.

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengambilan keputusan

berdasarkan pada kolom *Linearity* dalam tabel ANOVA, variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Linearity* pada masing – masing variabel memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05, Artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka regresi bebas dari multikolonieritas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan variabel

kinerja bisnis sebagai variabel dependen menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel bahan baku (X1) sebesar 0,639 dan nilai *VIF* sebesar 1,565, nilai *tolerance* untuk variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,839 dan nilai *VIF* sebesar 1,192, nilai *tolerance* untuk variabel modal usaha (X3) sebesar 0,851 dan nilai *VIF* sebesar 1,175, nilai *tolerance* untuk variabel karakteristik wirausaha (X4) sebesar 0,720 dan nilai *VIF* sebesar 1,389, nilai *tolerance* untuk variabel dukungan pemerintah (X5) sebesar 0,800 dan nilai *VIF* sebesar 1,249. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari kelima variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glesjer*, data

dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* dengan kinerja bisnis sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing – masing variabel diatas 0,05, secara rinci nilai signifiknkan varibael bahan baku sebesar 0,323, variabel tenaga kerja sebesar 0,344, variabel modal usaha sebesar 0,213, variabel karakteristik wirausaha sebesar 0,94 dan variabel dukungan pemerintah sebesar 0,270. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tidak terhadap heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meneliti apakah antar variabel bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah mempunyai hubungan dan bagaimana bentuk hubungannya terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara, maka perlu mengetahui persamaan garis regresinya.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.639	3.447		-2.506	.014
BahanBaku	.313	.127	.210	2.472	.016
TenagaKerja	.322	.128	.186	2.509	.014
ModalUsaha	.535	.116	.339	4.607	.000
KarakteristikWirausaha	.232	.061	.306	3.817	.000
DukunganPemerintah	.139	.062	.170	2.237	.028

a. Dependent Variabel: KinerjaBisnis

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas, variabel bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah (variabel bebas) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja bisnis (variabel terikat) dipengaruhi oleh kelima variabel dengan persamaan:

$$Y = - 8639 + 0,313X_1 + 0,322X_2 + 0,535X_3 + 0,232X_4 + 0,139X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: (1) Konstanta = – 8,639, jika variabel bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah di asumsikan tetap maka kinerja bisnis akan sebesar - 8,639. (2) Koefisien bahan baku (X<sub>1</sub>) = 0,313, jika variabel bahan baku mengalami kenaikan, sementara tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah tetap, maka variabel kinerja bisnis naik sebesar 0,313. (3) Koefisien tenaga kerja (X<sub>2</sub>) = 0,322, jika variabel tenaga

kerja mengalami kenaikan, sementara bahan baku, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah tetap, maka variabel kinerja bisnis naik sebesar 0,322. (4) Koefisien modal usaha ( $X_3$ ) = 0,535, jika variabel modal usaha mengalami kenaikan, sementara bahan baku, tenaga kerja, karakteristik wirausaha, dan dukungan pemerintah tetap, maka variabel kinerja bisnis naik sebesar 0,535. (5) Koefisien karakteristik wirausaha ( $X_4$ ) = 0,232, jika variabel karakteristik wirausaha mengalami kenaikan, sementara bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, dan dukungan pemerintah tetap, maka variabel kinerja bisnis naik sebesar 0,232, (6) Koefisien dukungan pemerintah ( $X_5$ ) = 0,139, jika variabel dukungan pemerintah mengalami kenaikan sementara bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, dan karakteristik wirausaha tetap, maka variabel kinerja bisnis naik sebesar 0,139.

Setelah melakukan uji regresi linear berganda tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha, dukungan pemerintah) secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja bisnis). Apabila tingkat signifikan kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk bahan baku sebesar 0,016, tenaga kerja signifikan sebesar 0,014, modal usaha signifikan sebesar 0,000, karakteristik wirausaha signifikan sebesar 0,000 dan dukungan pemerintah signifikan sebesar 0,028. Berdasarkan model regresi di atas  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$  dinyatakan diterima.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja bisnis yaitu besarnya pengaruh variabel bahan baku terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat sebesar 7,02%, besarnya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat sebesar 7,24%, besarnya pengaruh variabel modal usaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat sebesar 15,21%, besarnya pengaruh variabel karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat sebesar

15,21%, besarnya pengaruh variabel dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat sebesar 5,81%,

Uji simultan dalam penelitian ini menguji pengaruh bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara secara simultan. Berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Sehingga bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Sedangkan besarnya pengaruh secara simultan variabel bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, karakteristik wirausaha dan dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

#### **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Kinerja Bisnis**

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel bahan baku bernilai positif yaitu 0,313 terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel bahan baku berpengaruh terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial bahan baku terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 7,02%, yang artinya bahwa bahan baku memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Semakin mudah seorang pengusaha dalam mendapatkan bahan baku dan biaya yang terjangkau akan memberikan kemudahan bagi pengusaha dalam memproduksi kain tenun. Kemudahan yang dialami pengusaha dalam memproduksi kain tenun memberikan kontribusi bagi kinerja bisnis yang dijalannya.

Hasil analisis deskriptif dari 87 responden, variabel bahan baku memiliki nilai terendah

sebesar 14 dan nilai tertinggi sebesar 28, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,227 dengan nilai rata-rata sebesar 20,87 termasuk kategori terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha tenun ikat dalam mendapatkan bahan baku mengalami kemudahan. Analisis per indikator cara mendapatkan bahan baku kategori sangat terjangkau dengan nilai rata-rata 11,45 disimpulkan bahwa sebagian pengusaha mengalami kemudahan dalam mendapatkan bahan baku. Indikator biaya bahan baku kategori terjangkau dengan nilai rata-rata 9,43 disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha tidak dapat membeli bahan baku dengan harga yang terjangkau, tidak adanya perencanaan biaya untuk membeli bahan baku. Dari hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa pengusaha tenun ikat Kabupaten Jepara untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dapat dilakukan dengan mampu mendapatkan bahan baku dengan harga yang terjangkau dan mudah untuk diperoleh, sehingga pada nantinya tidak akan mempengaruhi proses produksi.

Teori sistem menyatakan untuk mencapai kinerja bisnis diperlukan adanya elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Elemen yang dimaksud adalah bagian dari sistem, diantaranya input, proses, output, dan umpan balik. Bahan baku salah satu input yang berkontribusi dalam menciptakan kinerja bisnis. Bahan baku yang mudah didapat, berkualitas dan terjangkau akan menghasilkan produk yang bernilai tinggi, sehingga berkontribusi bagi kinerja usaha tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumachdar (2011) menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja perusahaan harus di dukung dengan adanya kekuatan pemasok bahan baku yang baik, karena bahan baku yang berjalan lancar akan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, dan pada akhirnya akan memberikan dampak bagi kinerja perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Nachrowi (2013) salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah usaha ditunjukkan dengan adanya ketersediaan bahan baku yang mudah didapat dan

terjangkau. Kemudahan mendapatkan bahan baku berkontribusi bagi kelancaran sebuah usaha dalam memproduksi hasil produksinya. Adanya kelancaran dalam memproduksi sebuah produk, akan berdampak baik bagi kinerja bisnis.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Bisnis**

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel tenaga kerja bernilai positif yaitu 0,322 terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Besarnya pengaruh secara parsial tenaga kerja terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 7,24% yang artinya bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara.

Hasil analisis deskriptif dari 87 responden, variabel tenaga kerja memiliki nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 22, sedangkan standar deviasi sebesar 2,785 dengan nilai rata-rata sebesar 15,40 termasuk kategori cukup terampil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha tenun ikat dalam menerima calon tenaga kerja tidak melihat dari tingkat pendidikannya akan tetapi dari keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja. Analisis per indikator tingkat pendidikan tenaga kerja kategori cukup terampil dengan nilai rata-rata 5,97 disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha tenun ikat ketika mempekerjakan tenaga kerja tidak menilai dari seberapa tinggi tingkat pendidikannya, akan tetapi melihatnya dari tingkat keterampilan dan pengetahuan seputar menenun. Indikator kompetensi tenaga kerja kategori terampil dengan nilai rata-rata 9,44 disimpulkan bahwa pengusaha tidak mengalami kesulitan dalam memposisikan karyawannya. Dari hasil analisis

deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa pengusaha tenun ikat Kabupaten Jepara untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerjanya, karena semakin tinggi kualitas tenaga kerja akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Teori sistem menyatakan untuk mencapai kinerja bisnis diperlukan adanya elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Elemen yang dimaksud adalah bagian dari sistem, diantaranya input, proses, output, dan umpan balik. Tenaga kerja salah satu input yang berkontribusi dalam menciptakan kinerja bisnis. Kualitas yang dimiliki tenaga kerja berkontribusi baik bagi terciptanya kinerja bisnis yang unggul. Tenaga kerja memiliki peran yang penting dalam sebuah usaha, dimana ketrampilan dan kualitas dari tenaga kerja akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan sebuah usaha. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2008) bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam mengembangkan produk industri kecil, menghasilkan produk yang berkualitas unggul akan memberikan pengaruh bagi kerjanya. Tenaga kerja memiliki peran yang penting dalam sebuah usaha, dimana ketrampilan dan kualitas dari tenaga kerja akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan sebuah usaha.

### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Bisnis**

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel modal usaha bernilai positif yaitu 0,535 terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel modal usaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Besarnya pengaruh secara parsial modal usaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 20,79%

yang artinya bahwa modal usaha memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara, dikarenakan dengan adanya modal usaha yang tercukupi berdampak bagi kinerja bisnis yang dijalankan.

Hasil analisis deskriptif dari 87 responden, variabel modal usaha memiliki nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi sebesar 24, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,049 dengan nilai rata-rata sebesar 18,07 termasuk kategori mudah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya modal usaha yang dimiliki oleh pengusaha akan berkontribusi dalam kinerja bisnis. Analisis per indikator sumber modal kategori mudah dengan nilai rata-rata 7,92, disimpulkan sebagian besar pengusaha dalam mendirikan usaha modal usaha bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Indikator tingkat kemudahan memperoleh modal kategori cukup mudah dengan nilai rata-rata 10,15, disimpulkan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan berkontribusi bagi kinerja bisnis yang dijalankan, semakin terpenuhinya modal usaha, akan memudahkan pengusaha dalam mengembangkannya usahanya. Dari hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa pengusaha tenun ikat Kabupaten Jepara untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dapat dilakukan dengan terpenuhinya modal usaha, karena dengan modal usaha yang tinggi akan berkontribusi bagi kinerja bisnis.

Teori sistem menyatakan untuk mencapai kinerja bisnis diperlukan adanya elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Elemen yang dimaksud adalah bagian dari sistem, diantaranya input, proses, output, dan umpan balik. Modal usaha salah satu input yang berkontribusi dalam menciptakan kinerja bisnis. Terpenuhinya modal usaha akan berkontribusi dalam mengembangkan usaha sehingga tercipta kinerja bisnis yang unggul. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Karangrejo sebesar 41,2%.

Penelitian lain dilakukan oleh Wulandari (2015) menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal usaha dengan kinerja usaha. Modal usaha yang tersedia dalam jumlah banyak akan memberikan pengaruh yang besar juga dalam mempelancar usaha sehingga kinerja bisnis dapat dioptimalkan. Dengan demikian, modal usaha memiliki kedudukan yang strategis dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

### **Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis**

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha bernilai positif yaitu 0,232 terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 15,21%, yang artinya bahwa karakteristik wirausaha memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Untuk mengembangkan usaha seorang wirausaha harus memiliki jiwa wirausaha tinggi agar dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kinerja bisnis.

Hasil analisis deskriptif dari 87 responden, variabel karakteristik wirausaha memiliki nilai terendah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 74, sedangkan standar deviasinya sebesar 6,345 dengan nilai rata-rata sebesar 58,79 termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa karakter wirausaha memiliki kontribusi yang besar bagi kinerja bisnis, dikarenakan seseorang yang memiliki jiwa wirausaha akan dapat mengatasi permasalahan yang datang dalam menjalankan usahanya demi terciptanya kinerja bisnis yang baik. Analisis per indikator percaya

diri kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 11,63, disimpulkan bahwa pengusaha yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan membantu dalam mengembangkan kinerja bisnis. Indikator berorientasi pada tugas dan hasil kategori baik dengan nilai rata-rata 7,86, disimpulkan berorientasi pada tugas dan hasil dibuktikan dengan menyiapkan segala kebutuhan dalam menunjang usaha akan berkontribusi bagi kinerja bisnis. Indikator kepemimpinan kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 13,43, disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha memberikan arahan dan bonus bagi pekerja yang hasil pekerjaannya baik. Indikator berani mengambil resiko kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 11,72, disimpulkan bahwa keberanian pengusaha tinggi akan berkontribusi dengan kinerja bisnisnya. Indikator keorisinilan kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 6,14, disimpulkan kemampuan pengusaha untuk menciptakan produk yang berbeda dan unik sudah tinggi. Indikator berorientasi pada masa depan kategori baik dengan nilai rata-rata 8,01, disimpulkan bahwa pengusaha telah memiliki rencana masa depan yang baik. Dari hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa pengusaha tenun ikat Kabupaten Jepara memiliki jiwa wirausaha yang tinggi.

Teori sistem menyatakan untuk mencapai kinerja bisnis diperlukan adanya elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Elemen yang dimaksud adalah bagian dari sistem, diantaranya input, proses, output, dan umpan balik. Karakteristik wirausaha bagian dari input, dimana seseorang wirausaha dalam mengembangkan bisnisnya salah satunya didukung dengan adanya jiwa wirausaha. Wirausaha adalah orang yang imajinatif, yang ditandai oleh kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran itu (Fadholi, 2013:3). Untuk mencapai keberhasilan dalam berusaha seorang wirausaha seharusnya memiliki jiwa yang terampil dan berani mengambil peluang yang ada demi terciptanya kinerja yang unggul.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2016) menyatakan

bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin (2010) kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha dengan nilai  $t$  hitung sebesar 7,460. Wirausahawan yang sukses tidak dapat dengan mudah, diperlukan adanya keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas dengan baik, orientasi ke masa depan, dan mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha yang dijalankan (Sahabuddin, 2015:8).

### **Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Bisnis**

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel dukungan pemerintah bernilai positif yaitu 0,139 terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ) diperoleh keterangan bahwa variabel dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan uji parsial (uji  $t$ ) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial dukungan pemerintah terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 5,81% yang artinya bahwa dukungan pemerintah memiliki kontribusi dalam meningkatkan kinerja bisnis IKM tenun ikat Kabupaten Jepara.

Hasil analisis deskriptif dari 87 responden, variabel dukungan pemerintah memiliki nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 39, sedangkan standar deviasinya sebesar 5,859 dengan nilai rata-rata sebesar 23,36 termasuk kategori kurang berperan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya peningkatan program yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kinerja bisnis. Analisis per indikator pemberian bantuan pameran kategori kurang berperan dengan nilai rata-rata 8,37, disimpulkan masih banyak pengusaha yang tidak mengikuti program yang dilakukan oleh pemerintah. Indikator program pelatihan dan bimbingan kategori kurang berperan dengan

nilai rata-rata 7,64, disimpulkan bahwa sebagian pengusaha tidak mengetahui dan tidak mengikuti program yang dilakukan oleh pemerintah. Indikator bantuan akses pasar kategori kurang berperan dengan nilai rata-rata 7,34, disimpulkan sebagian pengusaha tidak mengetahui dan tidak mengikuti program yang diadakan oleh pemerintah. Dari hasil analisis deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan adanya pemahaman dan pengenalan lebih dalam lagi mengenai program yang dilaksanakan oleh pemerintah, sehingga banyak pengusaha yang mengikuti.

Kinerja bisnis merupakan keberhasilan yang dicapai sebuah usaha. Keberhasilan yang dicapai tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Teori sistem menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan internal dan eksternal dalam mencapai kinerja bisnis, salah satunya faktor eksternal disini adalah adanya dukungan pemerintah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) menyatakan kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Sulawesi Selatan. Kebijakan pemerintah salah satu pendorong bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk bisa mengembangkan usahanya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munizu, upaya yang dilakukan pemerintah meliputi bantuan akses permodalan, penyiapan lokasi usaha, pelatihan, dan pembinaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh bahan baku terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara; (2) Ada pengaruh tenaga kerja terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara; (3) Ada pengaruh modal usaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara; (4) Ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara; (5) Ada pengaruh dukungan pemerintah terhadap

kinerja bisnis IKM tenun ikat troso di Kabupaten Jepara

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah: (1) Pemerintah diharapkan dapat melakukan pendekatan lebih kepada para pengusaha dengan melakukan sosialisasi atau pengenalan program secara langsung kepada pengusaha, sehingga para pengusaha bisa lebih mengetahui program penunjang yang diadakan oleh pemerintah, agar nantinya para pengusaha bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut; (2) Untuk menarik minat para pengusaha agar mengikuti program pelatihan, bimbingan dan pameran, sebaiknya pemerintah memberikan penghargaan berupa hadiah bagi yang berpartisipasi aktif dalam program tersebut; (3) Untuk mencapai kinerja bisnis yang unggul salah satunya dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja yang dipekerjakan, diharapkan para pengusaha dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dari para pekerjanya; (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas variabel sehingga bisa diketahui secara luas faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja bisnis IKM tenun ikat di Kabupaten Jepara.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang; (2) Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik; (3) Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian; (4) Dr. Amin Pujiati, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan,

arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini; (5) Prof. Dr. Rusdarti, M.Si, selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam ujian skripsi; (6) Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam ujian skripsi; (7) Kepala Balai Desa Troso dan seluruh pengrajin tenun ikat troso yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini; (8) Untuk orang tuaku tercinta, Bapak Eko Asfan Afandi dan Ibu Sunarti, terimakasih atas segala dukungan dan doanya; (9) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah., Siti, I., & Siti, M. (2013). *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso : Potret Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa*. Semarang: CV. Madani.
- Badan Pusat Statistika Indonesia. (2017). *Perkembangan Indeks Produksi Triwulan Industri Mikro dan Kecil 2015-2017*.
- Badan Pusat Statistika. 2017. *Jepara Dalam Angka 2017*. Jepara:BPS Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2014-2018*.
- Berry,A., Rodriquez, E. & Sandeem, H. (2001). *Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia. Bulletin of Indonesia Economic Studies 37 (3): 363-384*.
- Damayati, Ashintya dan Nachrowi.(2013). *Pengaruh Larangan Ekspor Bahan Baku Terhadap Kinerja Perusahaan Rotan Indonesia.Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Volume 14 No. 1. ISSN:1411-5212 Depok: Universitas Indonesia.
- Desiyanti, Rika. (2014). *Pengaruh Pemasaran Produk, Keuangan Usaha dan Dukungan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Pengembangan Industri Kecil Rotan di Kota Padang.E-jurnal Apresiasi Ekonomi*, Volume 2 No. 3. ISSN:2337-3997 Padang: Universitas Bung Hatta Padang.

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.(2017). *Data Potensi Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Jepara*. Jepara: Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara.(2017). *Kegiatan Bidang Perindustrian Kabupaten Jepara*. Jepara: Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.(2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*.
- Finayatun.(2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jepara*.*Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid.(2008). *Analisis Kinerja Industri Ketak, Tenun, dan Gerabah di Kabupaten Lombok Tengah*.*Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Volume 10 No. 1 Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Peningkatan Daya Saing.
- Huntasuhunt, Saidun. (2018). *The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention*. Dinamikan Pendidikan. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Indra, Rahman. (2017). *Menyusuri Tenun Indonesia, dari Aceh hingga Nusa Tenggara*.<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170615192732-277-222079/menyusuri-tenun-indonesia-dari-aceh-nusa-tenggara>. (09 Januari 2018).
- Kast, Fremont E dan James E. Rosenzweig.(2002). *Organisasi & Manajemen*. Terjemahan Hasymi Ali. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompas.(2016). *Menteri Dorong Industri Kecil Menengah Kain dan Tenun Berkembang*.<http://ekonomi.kompas.com>. (di akses 19 Februari 2018).
- Krisdanti, Gadiza dan Rodhiyah.(2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM Pada Sektor Pengolahan Makanan di Kota Semarang*.
- Lestasi, ETTY Puji. (2010). *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platrom Klaster Industri*.*Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6 No.2 Jakarta:Universitas Terbuka.
- Logahan, Jerry., Synthia dan Dian Marisa. (2012) *Analisis Pengaruh Kemampuan, Usaha dan Dukungan Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV Sandang Gloria Konveksindo*.Vol. 3 No. 1.
- Maskur.(2017). *Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Sasirangan di Provinsi Kalimantan Selatan*.*Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*, Volume 4 No.2.
- Merakati, Indah., Rusdarti dan Wahyono. (2017). *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Oriebtasi Kewirausahaan Melalui Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran*.*Dalam Journal of Economic Education*. Semarang: UNNES.
- Munizu, Musran. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*.*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 12 No. 12. Hal 33-41 Makasar: Universitas Hasanudin.
- Oktaviana, Dewi., Farida Kohar dan Rosmiati. (2017). *Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*.Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Pujiati, Amin., Dyah M. Nihayah, dan Rediana Setiyani. (2016). *Rambutan Commodity Development Strategy as Regional Potensial Product*.*Journal of Economics and Policy*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwaningsih, Ratna dan Pajar D. (2015).*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling*.ISBN 978-602-99334-4-4.

- Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Purwidiyanti, Wida dan Tri Septi.(2015). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara*. Volume 19 No. 1 Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rakib, Muhammad. (2008). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil di Kota Pare-Pare*.*Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 8 No. 4 Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Ramadhani, Ratri D dan Subandi.(2015). *Keberadaan dan Perkembangan Tenun Trosro Jepara*.*Jurnal Kriya*, Volume 12 No. 01.
- Rantso, Tsepiso A. (2016). *Factors Affecting Performance/ Success Of Small-Scale Rural Non-Farm Enterprises In Lesotho*. *Jurnal Of Enterprising Communities*, Volume 10 No.3 Roma: National University of Lesotho.
- Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019*. (2015)..
- Sahabuddin, Romansyah. (2015). *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Makassar: Carabaca.
- Samir, Alfin dan Dwi Larso. (2011). *Identifikasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung*.Volume 10 No 2 Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sari, Maya.(2014). *Entrepreneur Terhadap Kinerja UKM di Kota Medan*.*Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 14 No. 1 Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, Ni Made., Heny K dan Lukman M. (2016).*Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat*. *Jurnal Penyuluhan*, Volume 12 No.1 Bogor: IPB.
- Sarwanti, Aprilliyanti., Leonardo, Budi, dan Heru S. Wulan. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu di Kabupaten Sukoharjo*. Volume 3 Semarang: Univeristas Pandanaran Semarang.
- Senditya. (2016). *Pengaruh Bahan Baku, Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Carica di Kabupaten Wonosobo*.*Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Simatupang, Togar M. (1995). *Teori Sisten: Suatu perspektif Teknik Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sriyadi. (2001). *Bisnis: Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Subanar, Harimurti. (2001). *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumachdar, Endang. (2011). *Pengaruh Kekuatan Pemasok Bahan Baku dan Kekuatan Pelanggan Bisnis Terhadap Strategi Produk Pasar dan Bauran Pemasaran Serta Dampaknya Pada Volume Penjualan*.*Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Volume 10 No. 19.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. (2015). *Perekonomian Indonesia: Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trihendradi, C. (2013). *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. (2008). Jakarta: Diperbanyak oleh Sekretariat Negara RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan*. (2003). Jakarta: Diperbanyak oleh Sekretariat Negara RI.